

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan Peran Pemerintah Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi dalam Pengembangan Industri Batik Sebagai Aset Budaya Daerah, yaitu :

1. Bahwa peran dan upaya dalam pengembangan industri batik yang ada di Kota Jambi salah satunya dilakukan oleh Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DPP) Kota Jambi sebagaimana diatur melalui Peraturan Walikota Jambi Nomor 69 Tahun 2020, keterlibatannya merupakan aspek pemerintah dalam menunjang kemajuan dan pengembangan industri batik yang ada di kawasan Kota Jambi sebagai pelaksana pembangunan saat ini lebih memfokuskan hanya kepada tugas-tugas pemerintah terutama sebagai fasilitator agar kegiatan Kerajinan Batik yang dilakukan oleh perajin dapat berkembang pesat. Upaya fasilitator yang dilakukan saat ini yaitu pembinaan pelaku usaha; pengembangan kelembagaan usaha; pemantauan pelaku usaha; pengawasan dan evaluasi pelaku; pelaksanaan fasilitasi; pelaksanaan koordinasi dengan instansi terkait dan pihak swasta. Terkait regulator dalam pelaku industri batik, untuk izin usaha sudah melewati Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Kota Jambi. Sedangkan aturan lainnya yaitu Peraturan Walikota Jambi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Pemakaian Batik Khas Daerah Kota Jambi. Selanjutnya katalisator pemerintah didukung oleh Bank Indonesia Perwakilan Jambi dan APPMI

(Asosiasi Perancang Pengusaha Mode Indonesia) pada tahun 2022 mendukung Industri Kecil Menengah (IKM) Kota Jambi dengan melibatkan untuk ikut pergelaran Indonesia Fashion Week (IFW).

2. Permasalahan yang dihadapi oleh industri batik juga terdiri dari bahan baku, keterampilan tenaga kerja, pengembangan usaha kain lokal, pengelolaan limbah, pembinaan dan pendampingan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD), serta persaingan pasar dengan printing bermotif batik. Dalam pengembangan industri batik di wilayah Kota Jambi sudah mengalami peningkatan, dimana keikutsertaan promosi batik Jambi juga dikenal luas akan tetapi hal tersebut tidak pada internal industri yang semakin menurun dalam regenerasi. Hal ini disebabkan kurangnya minat para kaum muda dalam melihat peluang tersebut menjadi fokus utama dalam mata pencharian, maka dari itu banyak para industri yang bertahan karena sudah lama berdiri dari tahun-tahun sebelumnya sehingga berkembang seperti sekarang. Dengan demikian baik Jambi akan terus ada dan menjadikan aset budaya khas kain dari daerah Jambi.

4.2. Saran

Adapun saran dari penulis berdasarkan penelitian ini, yaitu :

1. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Jambi harusnya juga fokus mengenai pentingnya partisipasi terhadap pengusaha atau perajin batik Jambi terhadap daya saing kualitas batik Jambi dan juga regenerasi dari penerus perajin batik Jambi selanjutnya juga dilakukan secara konsisten dan kesinambungan.

2. Sebagai wujud dalam melestarikan budaya batik Jambi, tentunya jadi tugas bersama pemerintah Kota Jambi dalam hal ini Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi memenuhi permintaan tata ruang dalam dukungan memberi motivasi para perajin batik tetap ada dan terus berkembang. Sejalan itu juga masyarakat turut aktif dalam menggunakan kesempatan yang diberikan agar bisa memaksimalkan indsutri batik yang dijalani.
3. Perlu pembuatan peraturan daerah dalam pengendalian, pelestarian, serta perlindungan untuk menjamin masa depan batik Jambi dan kegiatan dari kebudayaan ini tetap ada seiring zaman.